

## Strategi Pembina Saka Wira Kartika dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan pada Anggota di Pangkalan Kodim 0813 Bojonegoro

Millenny Purwaning Dyah<sup>1</sup>, Iman Pasu Marganda Hadiarto Purba<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [millenny.18008@mhs.unesa.ac.id](mailto:millenny.18008@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [imanpurba@unesa.ac.id](mailto:imanpurba@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan strategi dan faktor yang mempengaruhi dalam penanaman karakter kebangsaan pada anggota Saka Wira Kartika di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi non-partisipan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis menurut J David Hunger dan Thomas L. Wheelen mengenai empat elemen dasar strategi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu adanya Kursus Mahir Dasar dan Kursus Mahir Lanjutan oleh pembina yang dilaksanakan di Pusat Teritorial TNI Angkatan Darat. Faktor penghambat dalam penelitian ini yaitu terbenturnya kegiatan dengan anggaran yang dimiliki sehingga pelaksanaan kurang maksimal.

**Kata Kunci:** *Strategi, Karakter Kebangsaan, Saka Wira Kartika*

### Abstract

This study describes the strategies and factors that influence the inculcation of national character in members of Saka Wira Kartika at KODIM Base 0813 Bojonegoro. This research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are interview techniques and non-participant observation. The data analysis technique in this study refers to the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, and drawing conclusions. This study uses strategic management theory according to J David Hunger and Thomas L. Wheelen regarding the four basic elements of strategy, namely environmental observation, strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation. The supporting factor in this research is existence of Basic Advanced Course and Advanced Advanced Course by the supervisor which is carried out at the Army Territorial Center. Inhibiting factor in this research is clash of activities with the available budget so that the implementation is less than optimal.

**Keywords :** *Strategy, Nationality Character, Saka Wira Kartika*

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia disebut sebagai salah satu bangsa yang besar karena menurut data sensus Badan Statistik Tahun 2021 yang diperoleh dari bps.go.id menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan pulau di Indonesia yaitu 16.766 pulau. (BPS, 2021). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara yang memiliki kepulauan dengan jumlah terbanyak di dunia. Bangsa Indonesia pun merupakan bangsa yang kaya karena memiliki beragam suku, etnis, adat istiadat, Bahasa, budaya serta agama di dalamnya. Sehingga Negara Indonesia memiliki julukan yaitu negara pluralis atau biasa disebut dengan negara majemuk.

Pluralisme yaitu sebuah pandangan yang secara filosofis dilakukan dengan cara melihat dan melakukan penerimaan terhadap banyaknya perbedaan yang terjadi. Pluralisme yang dimaksudkan yaitu mencakup tentang bidang kultural, religius dan juga politik. Pluralisme atau kemajemukan di Indonesia dapat dilihat dengan dua sudut pandang, yaitu secara horizontal dan vertikal. Kemajemukan Indonesia yang dilihat dengan sudut pandang horizontal yaitu banyaknya perbedaan suku, agama, adat istiadat, Bahasa, budaya dan juga agama. Sedangkan kemajemukan Indonesia yang dilihat dengan sudut pandang vertikal yaitu perbedaan – perbedaan yang terjadi karena adanya tingkat perekonomian dan juga tingkat sosial budaya. (Herlina, 2018:233). Banyaknya perbedaan yang terjadi pada Negara Indonesia yang dijuluki sebagai bangsa majemuk ini pada akhirnya tetap akan menimbulkan kesenjangan – kesenjangan sosial dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kesenjangan – kesenjangan yang banyak terjadi di Indonesia ini seakan membuat masyarakat melupakan semboyan Bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang memiliki makna berbeda – beda tetapi tetap satu jua. Kenyataannya pada dewasa ini semakin banyak masyarakat yang melakukan tindakan diskriminasi terhadap kaum minoritas yang dianggap berbeda dengan kelompoknya. Sebagai negara Pancasila, bangsa yang sering menyuarakan tentang nilai persatuan dan nilai kesatuan ini seharusnya sudah terbebas dari belenggu diskriminasi dan juga ketimpangan sosial. Namun, pada kenyataannya Bangsa Indonesia masih saja berhadapan dengan tantangan dalam hal perbedaan suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Hal ini disebabkan oleh masyarakat yang masih belum sepenuhnya mampu menghidupkan nilai – nilai persatuan dan kesatuan tanpa perlu memandang dan menyangkut pautkan dengan SARA. Sehingga mengakibatkan adanya pola pemikiran yang salah dengan memandang semua hal yang ada di lingkungan sekitar harus selalu sama dan tidak boleh ada perbedaan, padahal Negara Indonesia sendiri merupakan sebuah negara besar yang tidak lepas dari beragam perbedaan.

Upaya untuk mengentaskan pola pikir salah yang dimiliki oleh masyarakat saat ini dapat diatasi dengan adanya kecakapan karakter yang baik dalam diri seseorang. Kecakapan karakter yaitu kuatnya karakter yang ada dalam diri seseorang, dan hal tersebut bisa dicapai dengan adanya konsep pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dalam hal teori maupun keterampilan dengan tujuan agar bisa melakukan pengambilan keputusan dan pencarian solusi terbaik dalam memecahkan persoalan – persoalan untuk mencapai tujuan baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari – hari. (Heidjrachman dan Husnah, 1997:77). Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting yang digunakan sebagai penyangga kehidupan dalam upaya memperkuat peradaban bangsa agar bisa menjadi bangsa yang semakin maju di masa depan.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebab dengan adanya pendidikan yang baik maka suatu bangsa akan memiliki kecakapan karakter serta

moral sehingga mampu menjadi bangsa yang bermartabat dari luar maupun dari dalam dan juga menjadi bangsa yang dihormati dan disegani oleh bangsa lain di seluruh dunia. Bangsa tersebut dianggap telah mampu menjadi bangsa yang tentram, aman, dan damai karena memiliki warga negara yang berkarakter baik serta mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa.

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Pasal 1 ayat 1 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan dengan tujuan untuk memperkuat karakter yang ada dalam diri peserta didik melalui harmonisasi hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Karakter kebangsaan atau nasionalisme ini merupakan suatu tujuan atau cita – cita yang digunakan untuk membuat batasan terhadap bangsa sendiri dengan bangsa lain dan juga membedakan antara bangsa sendiri dan bangsa lain. (Abdullah, 2001:34). Karakter kebangsaan menjadi salah satu karakter yang penting untuk dimiliki warga negara tumbuhnya jiwa bela negara pada generasi muda penerus bangsa karena karakter kebangsaan dapat diwujudkan melalui rasa nasionalisme serta rasa cinta tanah air yang tumbuh dalam hati. *Nation Character Building* atau yang biasa disebut dengan Pendidikan Karakter Kebangsaan merupakan salah satu karakter wajib yang harus dimiliki oleh seluruh generasi muda Indonesia. Pendidikan karakter kebangsaan merujuk pada sikap nasionalisme yang ada dalam diri seseorang. Sikap nasionalisme merupakan suatu tindakan seseorang dalam bersikap loyal serta mengabdikan diri untuk bangsa dan negara. (Aman, 2011:141). Negara Indonesia membutuhkan generasi muda yang berkarakter nasionalis kuat untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan rintangan yang akan muncul di masa yang akan datang.

Urgensi karakter kebangsaan saat ini yaitu dengan banyaknya degradasi moral yang terjadi pada generasi muda yang akhirnya membuat pola pikir serta tingkah laku generasi muda Indonesia banyak mengalami perubahan. Generasi muda saat ini semakin hari semakin kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia karena banyaknya nilai – nilai serta budaya asing yang masuk ke Indonesia yang kemudian mempengaruhi jati diri dan karakter Bangsa Indonesia itu sendiri. Bangsa yang baik yaitu bangsa yang berkarakter, dengan seperti itu maka bangsa tersebut akan mampu menjadi bangsa besar yang baik. Karakter kebangsaan menjadi suatu aspek penting bagi kemajuan bangsa Indonesia yang akan mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erik Aditia Ismaya dan Farid Noor Romadlon (2017), ditemukan bahwa adanya kenyataan yang menyatakan bahwa sebagian generasi muda menolak kehadiran Pancasila sebagai dasar negara maka hal ini yang mendasari bahwa generasi muda Indonesia harus memiliki karakter kebangsaan yang kuat dalam diri untuk bisa menghidupi nilai persatuan dan kesatuan sesuai dengan Pancasila.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eta Yuni Lestari, Miftahul Jannah, dan Putri Karima Wardani (2019), yang mengungkapkan bahwa sikap nasionalisme harus sudah ditanamkan mulai kecil yaitu bisa dilakukan mulai dari pendidikan sekolah dasar untuk mencegah terlambatnya sikap nasionalisme tumbuh dalam diri seseorang. Maka harus ada pelatihan sikap – sikap yang sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, penanaman rasa cinta tanah air, dan adanya memberi pemahaman terkait pentingnya jiwa nasionalisme terhadap kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menjadikan generasi muda yang sadar akan bela negara.

Undang – Undang Nomor 3 Tahun 2002 Tentang Pertahanan Negara menjelaskan bahwa seluruh warga negara wajib dan berhak untuk ikut andil dalam upaya mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui berbagai hal. Pengertian ketahanan nasional berdasar dari situs

Perpustakaan Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI, dijelaskan bahwa ketahanan nasional merupakan suatu kondisi dinamis bangsa yang memiliki keuletan serta ketangguhan dalam upaya menghadapi dan mengendalikan segala macam bentuk ancaman baik yang berasal dari dalam maupun dari dalam bangsa itu sendiri. (Lemhannas, 2013). Konsep ketahanan nasional muncul karena adanya upaya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta cita – cita bangsa

Ketahanan Nasional dapat diwujudkan dengan adanya pemahaman yang mumpuni terkait karakter kebangsaan. Salah satu faktor pendukung yang utama untuk mewujudkan suatu karakter yang cakap dalam diri seseorang adalah dengan adanya sistem pendidikan yang baik. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengatur tentang pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tujuan diberlakukannya SISDIKNAS yaitu agar seluruh proses pendidikan di Indonesia dapat terwujud dengan tepat demi menghasilkan tujuan dalam pendidikan nasional yang baik dan bermoral.

Pendidikan karakter kebangsaan menjadi materi wajib yang diintegrasikan di dalam mata pelajaran dalam Kurikulum 2013. Tujuan diberlakukannya hal tersebut yaitu agar peserta didik mampu memahami karakter jati diri bangsa Indonesia karena nilai – nilai karakter bangsa merupakan suatu nilai kepribadian yang mencerminkan sikap – sikap positif sebagai ciri khas suatu negara.

Pendidikan Karakter Kebangsaan dapat ditempuh dengan pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah atau instansi resmi baik pemerintah maupun swasta. Jalur pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal yaitu suatu kegiatan belajar mengajar di luar pendidikan formal dengan konsep terencana dalam suatu lembaga atau organisasi. Pendidikan nonformal dapat diartikan sebagai suatu pendidikan berbasis lingkungan yang terstruktur dan berjenjang seperti kegiatan – kegiatan kepramukaan di luar sekolah yang dinaungi oleh suatu lembaga atau organisasi. (Suprijanto, 2009:07). Pendidikan karakter kebangsaan melalui pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan kepramukaan Saka Wira Kartika.

Saka Wira Kartika merupakan suatu kelompok yang didirikan dengan tujuan yaitu sebagai sebuah wadah atau ruang bagi pramuka penegak (usia 16 – 20 tahun) dan pramuka pandega (usia 21 – 25 tahun) dengan tujuan untuk lebih meningkatkan jiwa nasionalisme dan juga kesadaran diri dalam upaya bela negara melalui kegiatan pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan.

Saka Wira Kartika dibentuk berdasar atas Keputusan Bersama yang dilakukan oleh TNI AD dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor Perkasad 182/X/2007 dan Nomor 199 Tahun 2007 Tentang adanya Kerjasama Dalam Usaha Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Bela Negara dan Kepramukaan. Selain itu Saka Wira Kartika juga didukung dengan adanya Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka No 13/Munas/2008 Tentang Satuan Karya Pramuka Saka Wira Kartika sebagai penguat.

Saka Wira Kartika menjadi opsi atau pilihan untuk mengembangkan karakter kebangsaan dalam diri generasi muda untuk mencapai karakter kebangsaan yang cakap dan baik. Kegiatan – kegiatan yang ada dalam Saka Wira Kartika dipilih karena diharapkan mampu untuk menumbuhkan jiwa bela negara demi mewujudkan suatu ketahanan nasional dalam upaya menjaga harkat dan martabat Bangsa Indonesia sebagai negara besar yang memiliki banyak perbedaan.

Jiwa bela negara yang kuat dalam diri setiap generasi muda bangsa akan membuat Bangsa Indonesia mampu untuk menyelesaikan, mengembangkan serta meningkatkan kekuatan nasional

sebagai upaya penyelesaian segala macam ancaman, hambatan juga tantangan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia baik dari dalam maupun dari luar yang berpotensi dapat membahayakan identitas serta integritas bangsa dan negara Indonesia. Dengan pentingnya memiliki karakter kebangsaan yang baik dalam diri seseorang demi mewujudkan suatu ketahanan nasional Negara Republik Indonesia maka disusunlah penelitian yang berjudul Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian berbasis analisis data yang diperoleh dari lapangan untuk menggambarkan kondisi objek secara alami berdasarkan adanya fakta – fakta yang didapat dari lapangan dengan dilakukan kegiatan wawancara dan observasi. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yang berada di Jalan HOS Cokroaminoto, Ledok Kulon Tiga, Ledok Wetan Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Alasan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro dipilih sebagai lokasi penelitian ini yaitu dikarenakan adanya visi misi Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yang selaras atau sejalan dengan judul dan tema penelitian ini yaitu terkait pembentukan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan.

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui sampai mana pembina Saka Wira Kartika dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro serta untuk mengetahui dampak strategi Pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan yang ditimbulkan dari adanya kegiatan Saka Wira Kartika di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Manajemen Strategis menurut J. David Hunger dan Thomas. L. Wheelen (2004:4) menjelaskan bahwa terdapat empat elemen dasar dari proses manajemen strategis yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik wawancara mengenai strategi pembina Saka Wira Kartika dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Dan data sekunder diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan ketika kegiatan pelatihan Saka Wira Kartika di lapangan berlangsung.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan adanya pertimbangan – pertimbangan tertentu, yaitu pembina Saka Wira Kartika, pengurus Saka Wira Kartika, dan anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Jabatan dan Pekerjaan Informan**

Nama	Jabatan	Pekerjaan
SERMA Agustanul Anwar	Pengurus SWK	TNI AD
SERDA Arif Zuhria	Pembina SWK	TNI AD
Marta Citra Nursaida	Anggota SWK	SMKN 2 Bojonegoro
M. Aurizan Nabil	Anggota SWK	Lulus SMA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menemukan jawaban langsung secara gamblang dari rumusan masalah terkait strategi pembina Saka Wira Kartika dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Sedangkan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku dan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro dalam strategi penanaman karakter kebangsaan. Dan teknik dokumentasi digunakan untuk membuktikan bahwa kegiatan – kegiatan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro tersebut sejalan dengan strategi pembina Saka Wira Kartika dalam menanamkan karakter kebangsaan yang menjadi tujuan awal penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan model analisis data Miles dan Huberman. Pertama akan dilakukan reduksi data setelah mendapatkan data – data lengkap dari lapangan yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan langsung di lapangan terkait penanaman karakter kebangsaan pada anggota Saka Wira Kartika di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Setelah selesai reduksi data, maka akan dilakukan penyajian data dengan membuat data tersebut menjadi suatu teks naratif yang nanti pada akhir tahapan akan ditarik dalam sebuah kesimpulan inti agar tidak bertele – tele dan tepat sasaran terkait strategi pembina Saka Wira Kartika dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakter merupakan suatu kepribadian yang menjadi ciri khas dan karakteristik dalam diri seseorang yang berasal dari adanya pembentukan – pembentukan yang terjadi di lingkungan sekitar. (Koesoema, 2007:80). Karakter yang baik dalam diri seseorang akan berdampak sehingga kehidupan di masa depan akan terjamin baik pula, dan begitu sebaliknya. Hal tersebut, dikarenakan bahwa karakter dalam diri seseorang mampu mengkonstruksi dalam hal pemikiran serta tindakan ketika dihadapkan dalam suatu persoalan yang mengharuskan untuk mengambil keputusan serta solusi terbaik.

Dewasa ini Bangsa Indonesia seperti mengalami krisis jati diri yang dapat dibuktikan dengan banyaknya degradasi moral bangsa terkait tindakan diskriminasi antara kaum mayoritas terhadap kaum minoritas. Masyarakat seakan masih belum paham betul terkait perbedaan – perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) yang ada di negara besar ini. Pemahaman terkait perbedaan yang menjadi hal wajar di tengah – tengah negara yang besar ini masih belum sepenuhnya tertanam dalam pemikiran masyarakat. Banyaknya kaum minoritas yang menjadi korban diskriminasi karena dianggap berbeda dengan lingkungan mayoritas adalah salah satu hal penting yang harus segera disudahi. Selain tindakan diskriminasi, saat ini *hate speech* atau ujaran kebencian, radikalisme, dan *hoax* menjadi hal yang wajar atau lumrah terjadi di kalangan generasi muda.

Ujaran kebencian merujuk pada suatu tindak kekerasan dalam bentuk verbal yang berakibat mampu menyakiti orang lain dan ujaran kebencian lebih parah dari pernyataan diskriminatif terhadap suatu kelompok tertentu. (Anam dan Hafiz, 2015:341). Ujaran kebencian saat ini semakin ramai terjadi khususnya di media social. Para pengguna social media masih banyak yang tidak bisa memfilter ucapan yang ditujukan kepada orang lain.

Radikalisme merupakan suatu kekerasan dalam ranah agama yang mengatasnamakan agama dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini untuk kepentingan internal sehingga

menciptakan suatu perubahan sosial dan politik dengan kekerasan. (Iman, 2017:123). Radikalisme menjadi salah satu tantangan yang cukup besar untuk Bangsa Indonesia sebab ajaran yang dibawa dalam paham radikalisme akan berdampak besar pada perubahan konstruksi sosial serta politik yang berdasar atas Pancasila.

*Hoax* atau yang biasa disebut dengan berita bohong yang saat ini menjadi pembicaraan hangat masyarakat Indonesia khususnya di media sosial dikarenakan informasi yang dihasilkan tidak mengandung suatu kebenaran dan fakta. (Roida, 2017:479). Adanya berita *hoax* sangat meresahkan bagi setiap warga negara sebab informasi yang tersebar tidak jelas kebenarannya sehingga mengakibatkan munculnya persepsi – persepsi yang tidak sesuai dengan kenyataannya.

Tindakan diskriminasi, ujaran kebencian, radikalisme, dan *hoax* ini banyak terjadi akibat kurangnya pemahaman generasi muda terkait perbedaan – perbedaan yang ada di Indonesia. Sehingga mengakibatkan generasi muda memiliki pola pemikiran yang salah, bahwa semua hal yang ada di lingkungan sekitar harus selalu sama dan tidak boleh ada yang berbeda, padahal Indonesia sendiri merupakan suatu negara besar dengan beribu macam perbedaan di dalamnya. Untuk mengatasi dan mengubah pola pemikiran masyarakat yang mulai belok jauh dari sikap kebhinekaan maka adanya pendidikan karakter kebangsaan menjadi penting untuk diteliti agar generasi muda mulai sedikit demi sedikit mampu merubah pola pemikiran dengan memiliki karakter yang baik dalam diri masing – masing. Pentingnya karakter kebangsaan selaras dengan adanya Undang – Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 Tentang Fungsi dan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang mana karakter kebangsaan menjadi penting untuk dimiliki setiap generasi muda karena memiliki fungsi dan tujuan yang selaras dengan tujuan SISDIKNAS yaitu untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang seutuhnya

### **Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Melalui Pengamatan Karakter Pada Anggota**

Pengamatan lingkungan dalam strategi Pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan menurut Hunger dan Wheelen ini digunakan untuk menjawab analisis situasi tentang Negara Indonesia yang banyak mengalami degradasi moral akibat banyaknya perbedaan yang terjadi sehingga munculnya kebutuhan pendidikan karakter kebangsaan. Menghargai perbedaan yang ada dapat diwujudkan dengan memiliki cara pandang yang benar terhadap bangsa. Selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Sesuai dengan adanya nilai utama karakter prioritas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut kemendikbud yaitu dalam hal nasionalisme yang mengharuskan seseorang menjadikan kepentingan bangsa dan negara menjadi kepentingan paling utama diatas kepentingan pribadi ataupun golongan. Sikap – sikap nasionalisme ditunjukkan dengan adanya sikap – sikap sebagai berikut.

**Tabel 2. Indikator Karakter Kebangsaan Kemendikbud**

Sikap	Indikator
Taat hukum	Memiliki pengetahuan serta pemahaman hukum yang baik dalam diri sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan pedoman dalam Pancasila maupun UUD 1945
Disiplin	Ketepatan dan ketaatan dalam berbagai hal sehingga mampu untuk menjadi pribadi yang tertib dan taat terhadap aturan – aturan yang telah ditetapkan.



Cinta Tanah Air	Sikap bangga dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa melalui hal – hal besar hingga ke hal – hal kecil.
Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama	Tidak memperlakukan tentang banyaknya budaya, suku, dan juga agama yang ada di Indonesia serta tidak mengganggu dan menentang seseorang yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan mayoritas.
Apresiasi budaya bangsa sendiri	Sikap atau tindakan dengan sadar mempromosikan budaya – budaya khas Indonesia dengan bangga baik ke dalam negeri maupun ke luar negeri sehingga budaya Indonesia akan lebih banyak dikenal di dunia luar.
Menjaga kekayaan budaya bangsa	Tetap melestarikan budaya bangsa dengan banyak cara seperti mengajarkan budaya bangsa kepada generasi muda sehingga nilai – nilai pada budaya bangsa tidak akan luntur walaupun sudah banyak budaya asing yang masuk dan merajalela.
Rela berkorban	Sikap atau tindakan dengan sadar rela mengorbankan waktu bahkan buah pikiran demi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara agar semakin maju di mata dunia.
Unggul dalam berprestasi	Tidak hanya secara fisik namun keunggulan secara pemikiran pun diperlukan karena mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat negara Indonesia bahkan sampai ke kancah Internasional dengan adanya prestasi yang unggul.
Menjaga lingkungan	Sikap atau tindakan selalu peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga Indonesia tetap asri, damai, dan sejahtera walaupun memiliki banyak perbedaan di dalamnya.

Seperti yang disampaikan oleh Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro “seperti yang mbak ketahui saat ini makin hari makin banyak sekali anak-anak muda yang karakternya sangat kurang, dan tidak menutup kemungkinan para anggota saka wira ini juga begitu. Maka dari itu kita seleksi untuk masuknya sehingga kita bisa tahu apa yang kurang dan apa yang harus dibenahi dari anggota-anggota ini” (Wawancara, 18 April 2022)

Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro memiliki visi yaitu membentuk generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan menjadi salah satu alasan kuat bahwa karakter kebangsaan harus dimiliki oleh setiap generasi muda, yang dalam lingkup ini yaitu pada anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Strategi Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yang digunakan untuk menanamkan karakter kebangsaan pada diri anggota menggunakan beberapa strategi.

### **Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Melalui Perumusan Kegiatan Yang Sesuai Dengan Arah dari Pusterad Pada Anggota**

Sesuai dengan teori manajemen strategis menurut Hunger dan Wheelen dalam perumusan strategi, yang mana perumusan strategi pada Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini dilihat berdasarkan visi dan misi yaitu mewujudkan generasi muda yang berkepribadian Pancasila,



mewujudkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesadaran dalam bela negara, tumbuh menjadi generasi muda yang memiliki jiwa Bhinneka Tunggal Ika, membentuk mental, fisik dan kepribadian yang mumpuni sebagai generasi muda Indonesia, membentuk generasi muda yang mandiri, tanggung jawab, mandiri dan taat terhadap nilai dan norma di masyarakat.

Perumusan strategi pembina Saka Wira Kartika dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini merupakan instruksi dari Pusat Teritorial TNI Angkatan Darat atau Pusterad. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“pada dasarnya Pusterad bekerja sama dengan kwartir nasional yang tertuang dalam Kep. Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Saka Wira Kartika, yang kedua adalah program kerja Dewan Kerja Kwarnas Gerakan Pramuka Tahun 2012, yang ketiga adalah program kerja Saka Wira Kartika tingkat nasional sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembinaan Saka Wira Kartika di satuan wilayah jajaran TNI AD, dengan dasar tersebut dan program kerja Pusterad, Pusterad mengadakan latihan kursus mahir dasar atau KMD, kursus mahir lanjutan atau KML, dan Instruktur Saka Wira Kartika yang terpusat di Bumi Perkemahan Cibubur” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Perumusan strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan untuk Saka Wira Kartika ini dilakukan di Pusterad yang kemudian menunjuk beberapa personil Anggota Militer yaitu TNI Angkatan Darat Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yang akan disiapkan untuk dapat mengajar pramuka Saka Wira Kartika agar memiliki lisensi yang baik, baik dalam Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Mahir Lanjutan (KML), maupun Instruktur dari Pusterad. Setelah mengikuti proses pelatihan pembina yang dilakukan di Pusterad, maka anggota TNI AD yang telah mengikuti pelatihan bisa menjadi pembina untuk Saka Wira Kartika tingkat kabupaten yaitu Saka Wira Kartika KODIM 0813 Bojonegoro.

Seperti yang disampaikan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro “menggunakan beberapa metode atau materi tentang kenegaraan dengan pembinaan Saka Wira Kartika 2 semester dengan mengadakan latihan rutin setiap hari minggu pukul 13.00 – 17.00 WIB di lapangan tengah, lapangan belakang, ataupun juga menggunakan aula Ahmad Yani. Dalam latihan rutin mingguan ini mengajarkan beberapa krida yang menjadi ciri dari Saka Wira Kartika yaitu ada krida pioneering, krida mountainering, krida navigasi darat, krida penanggulangan bencana alam, dan krida survival. Selain latihan mingguan itu juga ada pelatihan yang dilaksanakan baik di tingkat Korem yang ada di Mojokerto, Kodam di Surabaya, dan Pusterad di Bandung” (Wawancara, 23 April 2022)

### **Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Melalui Implementasi Kegiatan Lima Krida Pada Anggota**

Krida merupakan suatu unit terkecil dalam kegiatan kepramukaan di Saka Wira Kartika. Ada lima krida khusus yang dimiliki oleh Saka Wira Kartika yaitu krida pioneering, krida mountaineering, krida navigasi darat, krida penanggulangan bencana alam, dan krida survival. Krida pioneering yaitu mengajarkan tentang pelatihan ketrampilan tali temali. Krida mountaineering yaitu kegiatan yang mengajarkan tentang pelatihan ketrampilan dalam menaklukkan gunung atau bukit. Krida Navigasi Darat yaitu kegiatan yang mengajarkan tentang penggunaan kompas dan pemahaman pada peta. Krida penanggulangan bencana alam yaitu kegiatan mengajarkan tentang hal-hal yang harus dilakukan sebagai warga negara yang baik apabila terjadi bencana alam di wilayah setempat. Krida

Survival yaitu kegiatan yang mengajarkan anggota untuk bisa bertahan hidup ketika sedang melakukan kegiatan kepramukaan yang berlokasi di tengah hutan.

### **Implementasi Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro Melalui Kegiatan Krida Pioneering**

Pioneering merupakan salah satu kegiatan yang menjadi dasar dalam kegiatan pramuka. Pioneering merupakan suatu kegiatan dalam hal tali temali dengan menautkan tongkat dan tali agar menjadi suatu pola. (Ambiro, 2019:32). Kegiatan pionering akan memperlihatkan cara berpikir, cara berkomunikasi serta kreativitas setiap anggota

Kegiatan pionering ini mengharuskan anggota Saka Wira Kartika untuk terampil dalam memadukan tali dan tongkat sebagai sarana dan prasarannya. Kegiatan pionering ini membutuhkan jiwa kerja sama yang baik antar anggota dalam satu regu, sehingga dengan seperti itu maka antar anggota satu dengan anggota lainnya akan tercipta bonding yang baik untuk menjadi regu yang kompak sehingga bisa membuat satu model pionering yang baik pula.

Seperti yang disampaikan oleh Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro “satu kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup penting untuk melatih ketangkasan cara berpikir anggota Saka Wira Kartika dalam mengolah sesuatu, contohnya dalam hal ini yaitu ketangkasan dalam melakukan sambungan antara tongkat dan tali agar bisa membentuk suatu pola. Karena ada banyak sekali macam dari bentuk pionering ini, maka anggota Saka Wira Kartika ini dituntut untuk menguasai walaupun tidak semuanya tapi paling tidak harus paham beberapa” (Wawancara 18 April 2022)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“krida pioneering itu biasanya melakukan tali temali, seperti kita harus membuat tali simpul dan tali simpul itu terdiri dari beberapa macam. Sebagai anggota yang bisa didapat dari kegiatan pionering atau tali temali tersebut yaitu pemahaman bahwa dengan belajar menyusun dan mengaitkan tali dengan tongkat itu akan mendapatkan banyak sekali dampak positif, seperti jadi lebih memahami arti kerja sama, lebih memahami cara orang lain dalam hal mengaitkan tali. Jadi kegiatan tali temali ini juga tidak lepas memiliki pengaruh sehingga para anggota akan tertanam dalam dirinya tentang sikap – sikap kerja sama yang baik dan juga saling menghormati keputusan antar anggota satu regu” (Wawancara 23 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro dan juga anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro maka dapat disimpulkan bahwa krida pioneering ini sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro karena untuk mendapatkan karakter disiplin, taat hukum dan juga unggul dalam berprestasi. Disiplin dan taat hukum yang tercermin dalam krida ini yaitu terlihat saat para anggota taat dan tertib ketika dalam pelatihan tali temali, para anggota melakukan kegiatan tali temali sesuai dengan arahan dan petunjuk pembina. Unggul dalam berprestasi yang dimaksud dalam kegiatan ini yaitu mengarah pada pembentukan pola pikir anggota untuk menjadi lebih kreatif dan terampil dalam hal memadukan tali temali. Krida pioneering ini mampu untuk mengembangkan pemikiran dan melatih jiwa kerja sama yang kuat antar anggota sehingga anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro mampu mewujudkan suatu karakter kebangsaan yang baik.

## **Implementasi Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro Melalui Kegiatan Krida Mountaineering**

Kegiatan mountaineering dalam Saka Wira Kartika merupakan suatu kegiatan dalam upaya menaklukkan gunung dan juga tebing. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“di sini tidak hanya mengajarkan tentang proses baris – berbaris atau panas – panasan di luar lapangan tanpa ada manfaatnya, kegiatan pramuka di Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro memiliki krida mountaineering sebagai salah satu kegiatan yang berhubungan dengan gunung yaitu *hiking* dan *climbing*. Yang mana anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro walaupun tidak setiap minggu namun setiap satu semester sekali atau terkadang bisa satu semester dilakukan dua kali kegiatan mountaineering.” (Wawancara, 23 April 2022)

Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro tetap melaksanakan implementasi dalam krida mountaineering untuk mengupayakan penanaman karakter kebangsaan pada diri anggota dengan cara yaitu *hiking* dan *climbing* walaupun tidak bisa dilakukan setiap minggu. Banyak yang menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan mountaineering ini, seperti yang disampaikan oleh Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“biasanya kegiatan mountaineering dilakukan di tebing di Desa Banjarsari, di sana para anggota dilatih untuk mengerti cara – cara naik dan juga turun tebing menggunakan alat yang telah disediakan. Dengan adanya kegiatan panjat tebing di tebing Desa Banjarsari ini, diharapkan para anggota mampu menaklukkan rintangan yang ada di sana sehingga para anggota bisa memiliki jiwa kerja keras dan pantang menyerah.” (Wawancara, 18 April 2022)

Kegiatan mountaineering pada Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini dilaksanakan di tebing daerah Banjarsari yang medannya tidak terlalu curam namun cukup untuk melatih ketangkasan para anggota. Mountaineering pada Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro seringkali hanya bisa diimplementasikan dengan panjat tebing dan turun tebing, untuk kegiatan mendaki gunung masih belum bisa dilakukan terkait sarana dan prasarana yang mengharuskan lebih banyak lagi serta dana yang tidak sedikit. Hal ini dikarenakan daerah Bojonegoro merupakan daerah yang agak jauh dari pegunungan – pegunungan tempat biasa dilakukan pendakian.

“kegiatan yang dilakukan saat mountaineering biasanya itu seperti mendaki gunung, memanjat tebing, melalui perlintasan kering dan perlintasan basah. Kegiatan ini tidak hanya seru tetapi juga memacu adrenalin karena kita jadi bisa lebih berani dari yang kita pikir sebelumnya” (Wawancara, 23 April 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, walaupun kegiatan mountaineering hanya bisa dilaksanakan sebatas *climbing* saja, namun semangat yang dimiliki anggota tidak pernah luntur untuk menaklukkan tebing tersebut. Para anggota terlihat sangat antusias dengan kegiatan mereka memanjat dan menuruni tebing di Desa Banjarsari tersebut. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Selain kerja keras dan pantang menyerah adanya kegiatan mountaineering ini menjadi salah satu cara yang dilakukan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro untuk merealisasikan sikap – sikap nasionalisme yang sesuai dengan nilai utama karakter PPK yaitu cinta tanah air dan unggul dalam berprestasi. Sikap cinta tanah air yang ditunjukkan dalam kegiatan ini yaitu para anggota lebih mengenal Indonesia melalui keindahan dan juga keunikan alamnya.

## **Implementasi Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro Melalui Kegiatan Krida Navigasi Darat**

Navigasi darat merupakan suatu cabang ilmu dalam hal penentuan objek dan arah jalan, dalam objek dan arah yang nyata maupun yang ada pada peta. Teknik membaca dan memahami arah pada peta digunakan dalam upaya menganalisis awal terkait medan yang akan ditempuh. (Somantri, 2014). Pemahaman terkait navigasi darat akan mempermudah dalam penentuan arah ketika berada dalam suatu wilayah khususnya ketika berada dalam hutan belantara.

Seperti yang disampaikan oleh Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro “kegiatannya selingkup dalam arah mata angin atau kompas yang ada di darat, mengapa hanya di darat karena ya satuan kita yaitu TNI AD yang mana berwilayah di darat, untuk TNI AL ataupun TNI AU pasti punya navigasi sendiri – sendiri sesuai dengan wilayahnya masing – masing” (Wawancara, 18 April 2022)

Navigasi darat ini menjadi salah satu macam krida yang juga memiliki peran sangat penting untuk menanamkan karakter kebangsaan pada diri setiap anggota. Contoh yang dapat diambil kesimpulan berdasar atas wawancara tersebut yaitu krida navigasi darat pada Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro adanya upaya yang mengharuskan para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro untuk mampu membaca serta memahami arah mata angin atau kompas di darat untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“biasanya krida navigasi darat ini diajari untuk bisa melihat kompas, jadi saat kita ada di suatu tempat yang kita tidak tahu maka dengan punya ketrampilan pada krida navigasi darat jadi bisa memudahkan kita untuk mengetahui arah jalan yang tepat sesuai kompas yang dibaca” (wawancara, 23 April 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak dalam Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yaitu pengurus dan juga anggota serta berdasar atas kegiatan observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan saat kegiatan pelatihan rutin mingguan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari adanya bagian terkecil dari Saka Wira Kartika di bawah TNI AD ini, krida navigasi darat yang diajarkan dan mengharuskan para anggota untuk memahami dengan tepat dan baik memiliki manfaat yang besar. Seperti yang disinggung pada salah satu wawancara dengan anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro, bisa membaca dan memahami arah mata angin di darat memiliki manfaat untuk memudahkan kegiatan kepramukaan yang biasanya banyak dilaksanakan di luar ruangan bahkan biasanya di gunung ataupun hutan. Di tengah – tengah hutan biasanya sulit untuk melihat jalan mana yang benar agar bisa berhasil keluar dari hutan, maka pemahaman akan arah mata angina atau kompas ini sangat penting dalam kegiatan kepramukaan agar memudahkan para anggota saat melaksanakan kegiatan di tengah hutan belantara yang cukup sulit untuk melihat arah jalan. Dengan adanya kompas maka peta yang dibawa akan mudah dipahami jalur dan medannya untuk bisa berhasil keluar dengan bermodal peta dan kompas yang dimiliki.

Salah satu strategi yang dimiliki oleh Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro untuk menanamkan karakter kebangsaan dalam diri anggota yaitu dengan adanya krida navigasi darat yang diharapkan akan mampu membuat para anggota dapat berpikir cepat dan kritis dengan menentukan arah jalan atau objek berbekal peta dan kompas di tangan. Output yang diharapkan dengan adanya krida navigasi darat ini dapat disimpulkan yaitu untuk mewujudkan sikap – sikap

nasionalisme yang sesuai dengan nilai utama karakter prioritas PPK pada generasi muda yaitu cinta tanah air, unggul dalam berprestasi, menjaga lingkungan, dan juga disiplin. Sikap unggul dalam berprestasi ditunjukkan dengan kritisnya pemikiran anggota dalam membaca dan memahami kompas dan peta untuk mengetahui medan dalam arah jalan yang akan ditempuh dengan kegiatan tersebut maka diharapkan anggota mulai memiliki pola pikir yang cepat dan kritis maka suatu saat pasti akan tumbuh pemikiran – pemikiran hebat yang lahir dalam diri anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Sikap cinta tanah air dalam navigasi darat ini ditunjukkan pada kegiatan ini yang kebanyakan dilakukan di alam terbuka seperti hutan, maka para anggota akan lebih mengenal Indonesia dengan menaklukkan hutan dan isinya.

### **Implementasi Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro Melalui Kegiatan Krida Penanggulangan Bencana Alam**

Berdasar atas Undang – Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menjelaskan bahwa bencana merupakan sebuah rangkaian kejadian yang memiliki impact kerusakan dan berpotensi mengganggu ketentraman kehidupan masyarakat, penyebab dari adanya bencana ini berasal dari berbagai macam faktor, bisa berasal dari faktor alam maupun faktor manusia sendiri. Bencana ini dapat mengakibatkan banyak kerugian mulai dari adanya korban jiwa, kehilangan harta benda, kerusakan lingkungan serta mengakibatkan dampak psikologis bagi para korban. (Siti, 2007:2). Bencana alam yang terjadi akan menghambat kehidupan berbangsa dan bernegara dalam banyak hal sehingga membutuhkan bantuan sukarela dari semua warga negara untuk saling bahu membahu dalam penanggulangan bencana alam yang terjadi di wilayah Indonesia.

Bencana alam hampir selalu terjadi di manapun baik berupa banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lainnya. Seperti yang baru – baru ini terjadi yaitu COVID 19 yang mana, pandemi tersebut juga termasuk dalam bencana alam dikarenakan adanya pandemi COVID 19 banyak terjadi perubahan di Indonesia khususnya alam dan masyarakat.

Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro memiliki salah satu krida yang memiliki konsentrasi khusus terhadap bencana alam yaitu krida penanggulangan bencana alam yang biasanya disingkat PBA. Seperti yang disampaikan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“kita melaksanakan sosialisasi mengenai pandemi COVID 19, penyemprotan kita laksanakan juga untuk ikut berpartisipasi juga termasuk kegiatan pelatihan penanggulangan bencana alam. Sosialisasi pandemi ini dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan instansi terkait yaitu dinas kesehatan dengan puskesmas – puskesmas, jadi kita berpartisipasi untuk memberikan selebaran atau pamflet – pamflet mengenai protokol kesehatan. Kalau untuk yang penyuluhan itu dari puskesmas – puskesmas yang ada di Kabupaten Bojonegoro” (Wawancara, 23 April 2022)

Fokus dari krida ini yaitu terkait bencana alam apapun yang terjadi di wilayah setempat. Dikarenakan bencana alam yang terjadi akhir – akhir ini yaitu pandemi COVID 19, maka Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro pun ikut berpartisipasi dengan mengimplementasikan krida penanggulangan bencana pada beberapa lokasi yang terdampak COVID 19. Hal tersebut bermaksud untuk ikut serta dalam upaya membantu pemerintah dalam menanggulangi bencana dengan kemampuan yang dimiliki oleh Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“kegiatannya berupa cara – cara bagaimana agar bisa ikut membantu korban bencana alam apapun, apapun itu baik banjir, tsunami, longsor juga wabah COVID 19 seperti saat ini. Banyak cara yang bisa ditempuh nanti bisa dijelaskan sama Pak Arif untuk teknisnya yang pasti krida penanggulangan bencana alam pada Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 bisa ikut membantu korban bencana alam dengan berbagai kegiatan yang dilakukan” (Wawancara, 18 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa krida penanggulangan bencana ini memiliki manfaat yang baik bagi jiwa nasionalisme generasi muda yang juga sesuai dengan nilai utama karakter PPK dalam sikap nasionalisme yaitu rela berkorban, menjaga lingkungan dan cinta tanah air. Sikap rela berkorban yang dimiliki oleh para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini ditunjukkan dengan keantusiasan para anggota dalam ikut membantu, bekerja sama, saling gotong royong dalam upaya penanggulangan bencana alam COVID 19. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813

“PBA singkatan dari penanggulangan bencana alam, biasanya ketika waktu terjadi bencana alam kita kan jadi kayak tukang evakuasi korban jadi kita diajarkan kayak bagaimana menanggulangi korban yang begini menanggulangi korban yang begitu, terus kita diajari dapur umum yaitu memasak untuk orang – orang korban, dan diajari cara berkomunikasi lewat radio seperti HT. Terus yang paling penting itu biasanya kita kayak medis yaitu menangani seseorang lebih tepatnya kayak SAR tapi versi pramuka” (Wawancara, 23 April 2022)

Krida penanggulangan bencana alam ini yang menjadi krida khusus yang mengimplementasikan rasa rela berkorban pada diri anggota dengan cara langsung terjun ke lokasi tempat kejadian bencana alam. Para anggota diharuskan untuk melakukan beberapa hal yang bukan menjadi bidangnya, namun harus tetap dikuasai bermodal jiwa rela berkorban yang ada pada dirinya untuk ikut serta membantu melindungi warga negara Indonesia yang sedang terkena musibah yaitu bencana alam. Sikap menjaga lingkungan dan cinta tanah air yang ditunjukkan dalam kegiatan penanggulangan bencana ini yaitu dengan keikutsertaan diri para anggota terjun langsung ke lokasi bencana dengan harapan dapat ikut membantu menjaga lingkungan baik masyarakat maupun alam yang terdampak agar dapat kembali pulih seperti semula sehingga sikap cinta tanah air dapat terlihat pada saat anggota benar – benar antusias mengikuti kegiatan yang bisa dikatakan yaitu bakti sosial dalam membuat wilayah yang terdampak bencana bisa kembali pulih seperti semula.

### **Implementasi Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro Melalui Kegiatan Krida Survival**

Survival yaitu salah satu kegiatan dalam melatih diri agar memiliki kemampuan dalam mengambil tindakan yang sesuai dengan pengetahuan, keterampilan serta semangat perjuangan mempertahankan hidup dalam upaya bertahan dari berbagai macam bahaya, rintangan dan juga hambatan yang berpotensi mengancam hidup. (Utang & Sutaryat, 2011:151). Kegiatan survival ini biasanya dilakukan di alam terbuka agar pengimplementasian kegiatan survival bisa terlaksana dan tersampaikan dengan baik.

Seperti yang disampaikan oleh Pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813

“kegiatan ini berguna untuk melatih anggota dalam bertahan hidup di hutan daerah manapun. Kegiatan ini mengajarkan bagaimana cara – cara agar bisa tetap bertahan dalam situasi dan kondisi apapun walau sedang di tengah hutan belantara” (Wawancara, 18 April 2022)



Krida survival dalam Saka Wira Kartika ini mengajarkan cara – cara yang harus dilakukan ketika anggota sedang melaksanakan perkemahan atau *long march* masuk hutan. Dengan bermodal bahan dan logistic yang seadanya tetapi tetap bisa survive dengan keadaan yang layak. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh salah satu Anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“survival cara bertahan hidup di medan liar atau di medan yang kritis. Contohnya kayak kita tersesat di hutan nah di hutan sendiri bekal makanan kita habis, jadi kita harus cari makanan yang bisa dimakan mungkin tumbuhan dan hewan.” (Wawancara, 23 April 2022)

Hasil wawancara dengan anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini terlihat bahwa para anggota memahami hal – hal terkait survival yang harus dilakukan di alam terbuka. Dalam kegiatan semester yang dilakukan berupa perkemahan atau *long march* biasanya para anggota hanya membawa logistic seadanya dan seperlunya. Dan logistic tersebut juga yang harus digunakan sebisa mungkin dan sebaik mungkin. Namun apabila di tengah jalan logistic yang dimiliki para anggota telah habis, maka dengan pembelajaran dalam krida survival ini yang bisa membantu para anggota untuk tetap bertahan hidup menggunakan apapun yang ada di sekitarnya. Apabila logistic makanan habis, para anggota diharuskan untuk mengetahui tumbuhan ataupun hewan apa yang bisa dimakan dan bagaimana cara mengolahnya hingga menjadi makanan. Dan apabila air minum yang habis, para anggota diharuskan untuk mengetahui daerah mana yang terdapat sungai ataupun mata air berdasarkan peta dan kompas yang dibawa. Sehingga kegiatan perkemahan ataupun *long march* bisa berjalan tanpa ada hambatan apapun di tengah jalan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang didapatkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa krida survival ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki dampak bagi ketangkasan pemikiran seseorang. Yang mana seseorang harus mampu berpikir dengan cepat di tengah – tengah keadaan yang mencekam. Karakter kebangsaan yang sesuai dengan sikap nasionalisme dalam nilai utama karakter PPK yang berusaha ditanamkan dalam kegiatan survival ini yaitu disiplin, taat hukum, menjaga lingkungan dan unggul dalam berprestasi. Karena para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini harus mengetahui mana yang bisa dijadikan makanan mana yang tidak bisa. Karena tidak semua tumbuhan dan hewan yang ada di hutan bisa dijadikan makanan bagi manusia. Dengan pengimplementasian dari krida survival ini, diharapkan para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro akan bisa mengimplementasikan pola pikir kritis serta selalu menjaga lingkungan dimanapun. Walaupun tidak sedang berada di hutan, namun pemikiran kritis dan menjaga lingkungan juga tetap dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari anggota ketika dihadapkan dalam suatu pilihan yang mengharuskan para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini untuk mengambil keputusan dan tindakan yang sesuai dengan aturan dan norma yang ada.

Sesuai dengan teori manajemen strategis menurut Hunger dan Wheelen dalam konsep ketiga yaitu implementasi strategi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa implementasi strategi yang dilakukan oleh Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 ini benar – benar dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pembinaan dua semester dengan selalu mengajarkan krida – krida yang ada dalam Saka Wira Kartika di setiap kegiatan pelatihan.

#### **Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Melalui Kegiatan Evaluasi Sebagai Dampak Yang Muncul Pada Anggota**

Manusia yang berkarakter yaitu manusia yang dalam setiap aspek hidupnya tindakan dan perilakunya selalu selaras dengan nilai – nilai kebajikan. Sebagai seorang manusia maka tidak luput



dari kesalahan – kesalahan yang diperbuat baik disengaja maupun tidak, namun manusia yang berkarakter cakap akan dengan mudah memperbaiki kesalahan – kesalahan tanpa mencari pembelaan. (Surasman, 2020:103). Unsur yang terpenting dalam pengembangan karakter seseorang adalah pikiran yang terbentuk dari proses pengalaman dalam hidup sehingga pengalaman yang dilakukan dari hasil pembiasaan yang berulang – ulang dari kecil akan terlihat.

Karakter yang harus dimiliki oleh seorang warga negara yang baik dalam kaitannya untuk bela negara yaitu karakter kebangsaan. Setiap Warga Negara Indonesia sangat perlu untuk memiliki karakter yang cakap dan baik sesuai dengan nilai – nilai dalam Pancasila dan UUD 1945. Karakter kebangsaan menjadi suatu upaya secara terstruktur dalam pengembangan budi pekerti terkait identitas dan jati diri sesuai dengan falsafah bangsa.

Sesuai dengan teori manajemen strategis menurut Hunger dan Wheelen dalam elemen terakhir yaitu evaluasi strategi, yang mana evaluasi strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini terlihat dengan adanya dampak signifikan yang terjadi dalam kehidupan anggota. Dampak – dampak signifikan dari adanya strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro antara lain yaitu:

### **Sikap Disiplin Sebagai Dampak Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan**

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ditanamkan dalam diri seseorang. Adanya sikap disiplin nantinya akan memunculkan sikap – sikap baik lainnya. Pentingnya penguatan sikap disiplin yaitu bermula dari semakin mudahnya para generasi bangsa dalam melanggar aturan dan peraturan yang sudah ditetapkan tanpa memiliki rasa menyesal. Perilaku pelanggaran tersebut muncul karena masih kurangnya sikap disiplin yang tertanam dalam diri masyarakat khususnya generasi muda. (Muhammad S, 2019:62). Perilaku disiplin yang dimiliki oleh masyarakat khususnya generasi muda ini akan mempermudah negara dalam menata dan menertibkan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro dalam hal ini telah melakukan banyak upaya dalam kegiatan pelatihan untuk menanamkan karakter kebangsaan pada diri anggota melalui berbagai macam kegiatan yang diberikan. Pelatihan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini sedikit banyak menimbulkan dampak positif bagi setiap anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yang sungguh – sungguh mengikuti rangkaian kegiatan di setiap pelatihan. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“saya kira sudah tertanam dalam jiwanya anggota Saka Wira Kartika yang mencerminkan cinta tanah air terbukti dari perilaku para anggota saka wira Kartika yang saling gotong royong, saling asah dan asuh serta lebih memahami kehidupan bermasyarakat” (Wawancara, 23 April 2022)

Kegiatan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi anggota dalam kehidupan sehari – hari. Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro melanjutkan pernyataan terkait dengan pengaruh kegiatan Saka Wira Kartika

“implementasi kegiatan karakter kebangsaan ini, kita tanamkan kepada mereka kedisiplinan, etika, dan cara bergaul kepada masyarakat. Mulai dari tingkat di rumah tangga, mungkin mulai

sebelumnya dari mereka yang bangunnya agak siang, ya kita tekankan kegiatan dilakukan pada pagi hari, yang kedua tepat waktu karena kita waktu pembinaan itu benar – benar kita press waktunya, jadi setiap menit setiap jam itu kita sudah tersusun dengan jadwalnya masing – masing selama dua hari itu sudah terjadwal masing – masing, jadi jamnya tidak boleh lebih dari itu dan tidak boleh kurang harus sesuai dengan rundown itu adalah ketepatan waktu” (Wawancara, 23 April 2022)

Selaras dengan yang diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“saya lebih disiplin dalam menjalani aktivitas, lebih tepat waktu. Contohnya waktu ada kegiatan saya yang dulunya sering telat sekarang setelah mengikuti Saka Wira Kartika saya lebih tepat waktu dan saya lebih mentaati peraturan misalnya waktu di jalan raya waktu ada lampu merah saya selalu berhenti” (Wawancara, 23 April 2022)

Karakter disiplin sudah mulai tampak pada setiap tindakan dan perilaku yang diambil para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Yang mana banyak terjadi perubahan dalam diri para anggota, dan para anggota juga memahami perbedaan sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini.

### **Sikap Beretika Sebagai Dampak Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan**

Etika menjadi salah satu hal yang banyak dikaji dalam dunia pendidikan khususnya etika mahasiswa dalam kehidupan kampus. Yang mana perilaku etis pada mahasiswa semakin hari – semakin luntur. Hal ini bermula dari adanya penurunan etika sosial mahasiswa terhadap dosen dengan tingkat komunikasi yang sangat buruk. Hal tersebut semakin menjelaskan bahwa penurunan etika social memang benar adanya. (Tabeta, 2019:54). Etika yang baik penting dimiliki tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi seluruh masyarakat khususnya generasi muda, maka dari itu perlu adanya bimbingan agar seseorang bisa tumbuh dengan beretika yang baik.

Kegiatan pelatihan yang tersusun dalam pembinaan baik pembinaan semester satu maupun semester dua akan selalu menanamkan bagaimana cara beretika yang baik dan benar. Pada setiap kegiatan pelatihan akan terdapat poin – poin yang tertanam untuk memiliki etika yang baik agar bisa tertanam dalam diri anggota. Seperti yang diungkapkan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“salah satunya adalah mereka bisa menghargai orang tua, guru, maupun masyarakat yang umurnya lebih tua dari mereka ini termasuk etika dalam pergaulan, karena pada saat ini kita tahu sendiri etika itu seperti terkikis habis oleh teknologi seperti hp itu sangat signifikan jadi kita kadang berdampingan sama orang tapi tidak menyapa, tidak saling tegur sapa nah itu kan yang sangat kritis ya. Bagaimana cara beretika dengan seniornya, kakak – kakaknya maupun sama pembinanya” (Wawancara, 23 April 2022)

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“dari kebiasaan terkecil setiap dipanggil selalu berkata siap jadi siap tidak siap harus selalu siap terus diperintah itu juga siapa, itu sejak ikut Saka Wira Kartika saya malah di sekolah selalu dibawa setiap dipanggil guru selalu jawab siap, jadi malah guru itu senang dengan kata siap jadi sudah terbiasa dengan itu karena itu etikanya di sini seperti itu” (Wawancara, 23 April 2022)

Kemampuan beretika baik kepada orang lain ataupun juga orang yang lebih tua sudah Nampak mulai tertanam pada diri anggota berdasar dari hasil wawancara yang didapatkan di lapangan. Bahwa para anggota sudah mampu menerapkan etika tersebut hingga sampai di luar kegiatan pelatihan Saka Wira Kartika yaitu sudah sampai di sekolah masing – masing. Dengan seperti itu juga sudah bisa dipastikan bahwa para anggota akan menerapkan etika baik di rumah masing – masing.

### **Sikap Toleransi Sebagai Dampak Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan**

Sikap toleransi merupakan salah satu aspek dalam karakter kebangsaan yang harus mendapat perhatian lebih, karena sikap toleransi ini selaras dengan kemajemukan Bangsa Indonesia. Sikap toleransi harus ada dalam diri generasi muda sebagai pilar dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia yang kaya akan perbedaan. (Yusuf, 2017:92). Toleransi ini merupakan sikap yang menjadi kunci hidup damai, karena dalam bangsa yang majemuk ini sikap toleransi hadir untuk menjadi penengah yaitu adanya masyarakat yang saling menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya.

Toleransi menjadi salah satu sikap yang penting dimiliki oleh generasi muda Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro mengingat bahwa Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk , maka dari itu pasti perbedaan akan selalu ditemui di setiap lini kehidupan. Seperti yang disampaikan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“menurut saya wawasan kebangsaan masuk sangat berguna dari Saka Wira Kartika, ilmu yang ada dalam wawasan kebangsaan bisa saya tularkan ke adik – adik jadi materi baru untuk adik – adik yang belum pernah mendengar, tidak hanya untuk adik – adik anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro namun juga di adik – adik SMP ambalan pramuka”  
(Wawancara, 23 April 2022)

Contoh sikap toleransi yang didapat dalam wawancara bersama salah satu anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro tersebut menjelaskan bahwa dalam upaya penyaluran ilmu tidak harus hanya diberikan untuk yang serumpun saja namun bisa menyeluruh kepada siapa saja tanpa terkecuali. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro lainnya yaitu

“saya lebih bisa bertoleransi kepada seseorang berbeda keyakinan dengan saya, contohnya anggota Saka Wira Kartika sendiri ada yang non muslim jadi saya mentolerir kalau seumpama saya sholat dia istirahat, atau waktu yang lain puasa dia menikmati minuman gitu”  
(Wawancara, 23 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro, terlihat bahwa sikap – sikap toleransi pun sudah mulai melekat pada diri anggota. Para anggota sudah bisa melihat perbedaan dalam kacamata yang berbeda dari sebelum – sebelumnya. Dari sini terlihat bahwa para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini tidak memandang perbedaan menjadi suatu hal yang aneh karena pada dasarnya para anggota ini paham akan wawasan kebangsaan yang di dalamnya menjelaskan tentang kemajemukan Negara Indonesia.

### **Sikap Percaya Diri Sebagai Dampak Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan**

Percaya diri merupakan suatu improvisasi dalam diri yang bersifat positif. Percaya diri artinya sudah mampu menerima segala bentuk kekurangan serta kelebihan dengan hati lapang dan terbuka

sesuai dengan bakat, potensi serta minat dalam diri sendiri untuk bisa berkembang menjadi sebuah prestasi yang diharapkan. (Lika, 2019:190). Memiliki sikap percaya diri akan memudahkan seseorang dalam hal penguatan mental untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan rintangan, karena akan bertemu dengan banyak orang dan akan banyak berinteraksi serta bertukar pikiran dengan orang lain.

Kegiatan – kegiatan pada pelatihan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro tidak lepasnya juga melatih mental para anggota. Dengan lima krida yang diajarkan selalu mengedepankan sikap berani dalam memilih suatu keputusan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“kalau dulu saya dulu orangnya sering nggak percaya diri, nah sejak ikut Saka Wira Kartika jadi anggota lama saya dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada adik – adik, nah sebelum itu saya harus memahami materi dulu jadi saya berlatih bicara di depan lama kelamaan saya jadi percaya diri” (Wawancara, 23 April 2022)

Sikap percaya diri terlihat sudah diimplementasikan oleh setiap anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro terlihat dalam wawancara tersebut bahwa kemampuan public speaking yang harus dimiliki oleh para anggota didukung dengan adanya rasa percaya diri dalam diri, karena apabila tidak percaya diri maka para anggota tidak mungkin bisa melaksanakan kegiatan pelatihan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Lanjutnya menjelaskan

“selain itu saya juga kayak dulu orangnya tipe yang susah berinteraksi nah dengan di sini kayak saya banyak teman, banyak kenalan, banyak relasi karena berawal dari sini saya bisa dikirim ke luar kota untuk kegiatan perwakilan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro” (Wawancara, 23 April 2022)

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini juga tidak luput dari peran pembinaan Saka Wira Kartika yang sering mengirim anggota – anggotanya ke luar kota untuk diikuti jamboree bahkan tingkat nasional. Dengan begitu, para anggota akan terasah mentalnya karena pasti bertemu dengan banyak orang dan mengharuskan para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan benar.

### **Faktor Pendukung Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro**

Strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan dapat terwujud dengan maksimal juga dikarenakan adanya faktor – faktor yang mendukung. Faktor – faktor pendukung menjadi penting karena dapat menunjang tercapainya tujuan Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yaitu untuk menanamkan karakter kebangsaan pada diri anggota. Seperti yang disampaikan oleh pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“yang mendukung untuk bisa terwujudnya karakter kebangsaan yaitu salah satunya adanya pelatihan untuk Pembina Saka Wira Kartika. Pelatihan ini dilaksanakan di Pusterat di Bandung yang acaranya melatih anggota TNI AD dalam kursus mahir dasar dan kursus mahir lanjutan agar siap untuk melatih Saka Wira Kartika di tingkat Kodim atau Koramil” (Wawancara, 18 April 2022)

Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML) merupakan upaya untuk menyekolahkan atau melatih para anggota TNI AD untuk menguasai materi – materi terkait Saka

Wira Kartika sehingga bisa diimplementasikan di Saka Wira Kartika Tingkat Kodim dan Koramil setempat.

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya jambore yang dilaksanakan di Pusterat. Jambore ini diikuti oleh beberapa anggota terpilih dari Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro yang dianggap telah memiliki kemampuan yang layak untuk diikutkan pada jamboree tingkat nasional di Pusterat.

“untuk anggotanya kita biasanya mengirim beberapa anggota ke jambore di Pusterat, hal ini juga menjadi upaya yang mendukung tertanamnya kerakter nasionalis yang baik pada anggota karena dengan mengikutkan lomba ke Pusterat para anggota akan lebih giat dalam berlatih”  
(Wawancara, 18 April 2022)

Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro akan selalu mengikutsertakan para anggota yang terpilih dalam kegiatan berbau pramuka dimanapun sehingga para anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini mampu berlomba – lomba berlatih untuk bisa terpilih dalam seleksi jamboree di tingkat nasional yang nantinya akan mendapat hadiah.

### **Faktor Penghambat Strategi Pembina Saka Wira Kartika Dalam Menanamkan Karakter Kebangsaan Pada Anggota di Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro**

Strategi penanaman karakter kebangsaan yang dilakukan oleh Pembina Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini pun tidak selalu berjalan dengan lancar karena masih ditemui ada beberapa faktor yang menjadi penghambat terwujudnya penanaman karakter kebangsaan yang baik pada diri anggota. Seperti yang disampaikan oleh pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro

“yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Saka Wira Kartika di sini yaitu karena terbenturnya anggaran yang mana dana yang dimiliki oleh Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini hanya cukup tetapi tidak bisa lebih sehingga masih ada beberapa kegiatan krida seperti sarana dan prasarana kegiatan mountaineering yang masih bekum dimiliki sehingga pelaksanaannya hanya seadanya menggunakan sarana dan prasarana yang memang sudah tersedia” (Wawancara, 18 April 2022)

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa faktor penghambat yang menyebabkan penanaman karakter kebangsaan pada anggota Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini belum terlaksana sepenuhnya yaitu karena terbatasnya dana yang diberikan kepada Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut pengurus Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini selalu berusaha mengkoordinasi dengan instansi daerah yaitu Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bojonegoro. Khususnya bidang kepramukaan untuk bisa membantu terkait dukungan dana agar Saka Wira Kartika Pangkalan KODIM 0813 Bojonegoro ini bisa mengupayakan strategi yang optimal dalam menanamkan karakter kebangsaan pada anggota.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan sesuai dengan teori manajemen strategis oleh Hunger dan Wheelen. Adanya 4 elemen dasar untuk meninjau strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan ini yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Pengamatan lingkungan ditunjukkan melalui pengamatan karakter pada anggota

terkait pentingnya karakter kebangsaan yang dilihat dari adanya degradasi moral karakter generasi muda yang semakin hari semakin nampak mengarah ke negatif. Dilakukan perumusan strategi yaitu merumuskan kegiatan – kegiatan sesuai dengan arahan pihak tingkat atas Pusat Teritorial TNI Angkatan Darat atau Pusterad terkait pembentukan generasi muda yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan. Implementasi strategi ditunjukkan melalui implementasi kegiatan pelatihan lima krida dalam Saka Wira Kartika. Evaluasi strategi, ditunjukkan melalui kegiatan evaluasi sehingga dapat terlihat dampak atau pengaruh signifikan yang dihasilkan dari strategi pembina dalam menanamkan karakter kebangsaan ini. Faktor pendukung yaitu adanya Kursus Mahir Dasar (KMD) dan Kursus Mahir Lanjutan (KML) oleh Pembina. Faktor penghambat ditunjukkan dengan kurangnya anggaran sehingga mengakibatkan kegiatan yang dilaksanakan sebagai strategi dalam menanamkan karakter masih belum berjalan secara maksimal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Y. F. (2017). Upaya Tokoh Agama Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antarumat Beragama. *Untirta Civic Education Journal*, 2(1). 91-112
- Anam, M. C., & Hafiz, M. (2015). Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech) dalam Kerangka Hak Asasi Manusia. *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(3), 341-364.
- Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). Hubungan sikap dan percaya diri siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah menengah pertama. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 188-199.
- Asmaroini, A. P. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Pramuka Di Smp Negeri 1 Mlarak, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 28-39.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021*. ([https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/UFpWMMjZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da\\_01/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMMjZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1). diakses pada 20 Maret 2022).
- Benny, N. R. (2020). Peran Stasiun Meteorologi Maritim Kelas I Tanjung Priok Jakarta, Dalam Upaya Membantu Keselamatan Bernavigasi Kapal Di Wilayah Tanjung Priok Jakarta. *Karya Tulis*.
- Bim, L. (2015). Peran petugas kesehatan dalam manajemen penanganan bencana alam. *Jurnal ilmiah "INTEGRITAS" Vol, 1(1)*. 2-4.
- Christy, T., Soegiono, L., & Hapsari, A. N. S. (2019). Sikap Etis Mahasiswa: Pengaruh Kecerdasan Parsial dan Simultan. *Perspektif Akuntansi*, 2(1), 53-70.
- Ghifari, I.F. (2017). Radikalisme di Internet. *Religious : Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1(2). 123-124.
- Hasanah, U. (2016). Model-model pendidikan karakter di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18-34.
- Herlina, L. (2018). Disintegrasi sosial dalam konten media sosial Facebook. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 1(2), 232-258.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional, 2017*. (<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>. Diakses pada 13 April 2022)
- Lembaga Ketahanan Nasional. 2020. *Bela Negara adalah Roh Sistem Pertahanan Keamanan Rakyat Semesta, 2020*. (<http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/841-bela-negara-adalah-roh-sistem-pertahanan-keamanan-rakyat-semesta>. Diakses pada 12 Juni 2022)
- Muchtar, U. M. (2011). *Implementasi Model Pembelajaran Kemandirian Berbasis Nilai Satya Dan Darma Pramuka Dalam Membentuk Generasi Muda Mandiri Melalui Kegiatan Alam Terbuka* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). 150-151.
- Pakpahan, E. (2017). Analisis Fenomena Hoax Di Berbagai Media Sosial Dan Cara Menanggulangi Hoax. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1). 479-484.

- Ramadhani, S., Awaliyah, A. S., Adetia, A., Nazahah, M. N., Saraswati, M., & Wiranti, Y. T. (2021, November). Seminar Pengabdian Masyarakat Penerapan Strategi Jiwa Nasionalisme Dan Patriotisme Bersama Komunitas Gemar Belajar Balikpapan. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)*, 1-5
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71.
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2). 39-49.
- Surasman, O. (2020). "Membangun Pendidikan Keluarga di Atas Pundi-Pundi Rabbaniyah". *Jurnal Pendidikan Islam*. 2, (1), 97-124.